

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI DISTRIBUSI BERAS MISKIN (RASKIN) DI KECAMATAN TRIENGGADENG KABUPATEN PIDIE JAYA

M. Dian Septian*, T. Saiful Bahri** dan T. Makmur**

Raskin Program is a national program that has direct contact with the public . Through this program, the government provides assistance to the community to gain the right to food. There are six problems in the distribution of Raskin , so it is very detrimental to society. First, the wrong target . Second , the amount of rice distributed is less with what has been programmed , Third , data on the number of poor families errors . Fourth , the price is not in accordance with the initial plan . Fifth, there was a delay in receiving Raskin rice . Sixth , poor quality rice. The analytical method used was based on the price at the retail level (households), Furthermore, the level of effectiveness and efficiency Distribution (Ed). The effectiveness of the distribution of Raskin program is not effective where the level of effectiveness of the distribution of Raskin at 39.69 % . While the level of efficiency of the distribution of Raskin program efficiently in the category in which the value of the efficiency of the distribution equal to the lesser of 50 % with a value of 4.22%.

Keywords : *Raskin, Effectiveness, Efficient, Distribution.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal dirinya. Standard minimal kebutuhan hidup ini berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Kebutuhan minimal tersebut meliputi kebutuhan untuk makanan terutama energi kalori sehingga kemudian seseorang biasa bekerja untuk memperoleh pendapatan (BPS, 2011).

Kebijakan perberasan sebelum tahun 1998 salah satunya adanya *ceiling price* yang menjadi batasan harga tertinggi tingkat konsumen agar pemerintah melakukan Operasi Pasar Murni (OPM) untuk menurunkan harga beras. Kebijakan subsidi dalam harga beras ini diberikan kepada seluruh lapisan Masyarakat baik yang miskin maupun yang mampu (*general subsidy*). Sejak juli 1998, dengan mulainya krisis ekonomi, kebijakan subsidi beras diberikan

khusus kepada kelompok masyarakat tertentu (*targeted subsidy*) melalui Operasi Pasar Khusus (OPK) yang kemudian berubah menjadi RASKIN (Beras untuk Keluarga Miskin). Dengan perubahan kebijakan subsidi dari *general targeted* ke *targeted subsidy*, subsidi hanya diberikan kepada masyarakat miskin (Sudarmono, 2006).

Program RASKIN adalah program nasional yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Melalui program ini pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat untuk mendapatkan hak atas pangan. Jika rata-rata kebutuhan beras sebesar 139 kg/jiwa/tahun dan setiap RTS-PM terdiri atas 4 (empat) jiwa, maka program RASKIN memberikan bantuan sebesar 32% dari kebutuhan beras setiap tahunnya. Sejak tahun 1998 baik OPK maupun program RASKIN dapat memberikan bantuan pangan secara maksimal dan bervariasi sesuai dengan kemampuan anggaran pemerintah (BULOG, 2011).

* Mahasiswa Jurusan Sosial ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

** Staf Pengajar Jurusan Sosial ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Permasalahan selalu terjadi di daerah setiap tahunnya. Menurut pemantauan di lapangan, ada enam masalah dalam penyaluran RASKIN, sehingga sangat merugikan masyarakat. *Pertama*, mengenai salah sasaran. Program RASKIN yang semestinya disalurkan atau dijual kepada keluarga-keluarga miskin ternyata jatuh pada kelompok masyarakat lain. *Kedua*, jumlah beras yang dibagikan kurang dengan apa yang telah diprogramkan, Kekurangan jumlah itu juga terjadi karena beras dibagikan hampir keseluruh warga. Pembagian terjadi agar tidak terjadi kecemburuan sosial dan keributan. *Ketiga*, berhubungan dengan masalah sebelumnya, yakni disebabkan kesalahan data jumlah keluarga miskin. Kondisi ini terjadi akibat masih buruknya koordinasi antara birokrasi baik dari pusat, provinsi, kabupaten, hingga desa. Akibatnya, jumlah keluarga miskin yang didata lebih sedikit dari yang sebenarnya, sehingga Raskin yang dibagikan akan berdampak pada kekurangan jatah. *Keempat*, harga yang tidak sesuai dengan perencanaan awal. Naiknya harga raskin yang harus ditebus warga disebabkan oleh alasan

yang seringkali dimunculkan para petugas untuk menjawab ketidaktersediaan dana untuk biaya transportasi, biaya tenaga kerja pendistribusian beras, dan lain-lain. Akibatnya, biaya ini dibebankan kepada warga, sehingga tidak heran kalau harga awal berbeda dengan harga di lapangan. *Kelima*, terjadi keterlambatan penerimaan beras RASKIN karena keterlambatan setoran pembayaran ke BULOG, maka BULOG tidak mau menyalurkan jatah RASKIN sebelum uang setoran dilunasi. *Keenam*, mutu beras jelek, meski pemerintah menjamin kualitas beras berkondisi baik, namun banyak di keluhkan masyarakat kalau beras yang dibagikan tidak dalam kondisi baik.

Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya memiliki jumlah rumah tangga miskin yang cukup besar yaitu 2.888 KK. Tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di butuhkan pagu RASKIN dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga miskin. Jumlah pagu RASKIN untuk rumah tangga miskin menurut desa di Kecamatan Trienggadeng adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Daftar Pagu RASKIN Kecamatan Trienggadeng Tahun 2012

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah RTS-PM	Pagu perbulan 15 kg/RTS	Pagu 12 bulan
1	Panton Raya	58	870	10,440
2	Peulandok Tunong	50	750	9,000
3	Peulandok Teungoh	96	1,440	17,280
4	Buloh	53	795	9,540
5	Dayah Ujong Baroh	98	1,470	17,640
6	Matang	42	630	7,560
7	Dee	45	675	8,100
8	Deah Teumanah	110	1,650	19,800
9	Tampui	110	1,650	19,800
10	Reuseb	73	1,095	13,140
11	Mesjid Peuduek Baroh	140	2,100	25,200
12	Tuha	105	1,575	18,900
13	Paya	146	2,190	26,280
14	Mesjid Trienggadeng	89	1,335	16,020
15	Tung Kleut	101	1,515	18,180
16	Mee Pangwa	96	1,440	17,280
17	Rawasari	110	1,650	19,800
18	Cot Makaso	69	1,035	12,420

Berdasarkan Tabel 1.1 dan 1.2. dapat dilihat bahwa desa Sagoe, Meue dan Deah Pangwa merupakan desa yang menerima raskin paling banyak. Penelitian dilakukan terkait dengan masalah keefektifan dan keefesienan dalam hal pendistribusian beras

miskin (RASKIN) di Kabupaten Pidie Jaya. Kajian menelaah tentang program subsidi RASKIN di Kabupaten Pidie Jaya masih sangat terbatas, khususnya di desa Deah pangwa, Sagoe, Meue di kecamatan Trienggadeng.

Tabel 1.2. Daftar Pagu RASKIN Kecamatan Trienggadeng Tahun 2012

No.	Kelurahan/Desa	Jumlah RTS-PM	Pagu perbulan 15 kg/RTS	Pagu 12 bulan
19	Kuta Pangwa	80	1,200	14,400
20	Meucat	61	915	10,980
21	Deah Pangwa	240	3,600	43,200
22	Cot Lheu Rheng	115	1,725	20,700
23	Raya	125	1,875	22,500
24	Mee Peudeuek	104	1,560	18,720
25	Sagoe	274	4,110	49,320
26	Meue	254	3,810	45,720
27	Keude	44	660	7,920
Jumlah		2,888	43,320	519,840

Sumber : Badan Urusan Logistik, 2012.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tringgadeng Kabupaten Pidie Jaya. Objek penelitian berfokus pada pendistribusian RASKIN. Ruang Lingkup penelitian ditinjau dari pendistribusian RASKIN yang meliputi harga beras, efektivitas distribusi beras dan efisiensi distribusi beras.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, kantor kepala desa serta memanfaatkan melalui studi kepustakaan yaitu penelitian terdahulu, buku-buku, artikel, majalah, surat kabar, internet dan lain sebagainya sesuai masalah yang diteliti.

Batasan Variabel

1. Kesesuaian Harga adalah sesuai atau tidaknya harga jual beras patokan pemerintah dengan harga aktual beras yang di beli masyarakat miskin.
2. Keluarga Miskin adalah masyarakat yang ditetapkan sebagai penerima manfaat RASKIN sesuai dengan musyawarah desa yang ditetapkan oleh kepala desa dan diketahui oleh Camat setempat.
3. Efektivitas adalah kemampuan yang dilakukan berdasarkan indikator tertentu dalam mencapai tujuan program distribusi RASKIN yang telah ditetapkan. Adapun indikatornya adalah :
 - a) Tepat Sasaran Penerima Manfaat: RASKIN hanya diberikan kepada RTS-PM hasil musyawarah desa yang telah terdaftar dalam model daftar penerima manfaat (Skor).
 - b) Tepat Jumlah: Jumlah beras RASKIN yang merupakan hak Penerima Manfaat adalah sebanyak 15 Kg/RTM/bulan selama 12 bulan (Skor).

- c) Tepat Harga: Harga tebus RASKIN adalah Rp 1.600,00 /kg di titik distribusi (Skor).
 - d) Tepat Waktu: Waktu pelaksanaan distribusi beras kepada RTS-PM sesuai dengan rencana distribusi (Skor).
 - e) Tepat Administrasi: Terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar, lengkap dan tepat waktu (Skor).
 - f) Tepat Kualitas: Terpenuhinya persyaratan kualitas beras sesuai dengankualitas beras BULOG (Skor).
4. Efisiensi distribusi adalah suatu keadaan yang digunakan dalam penilaian prestasi kerja dalam proses pendistribusian beras RASKIN bagi semua lembaga yang terkait dalam distribusi atau biaya distribusi dibagi dengan nilai jual beras RASKIN yang dipasarkan, kemudian dikali 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga RASKIN di Tingkat Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat

Penetapan harga RASKIN oleh pemerintah sebesar Rp 1.600 per kg, dengan maksud tidak memberatkan masyarakat miskin untuk membeli beras RASKIN. Pada kondisi lain masih terjadi ketidaksesuaian harga setelah sampai di tangan masyarakat miskin. Kondisi tersebut dikarenakan terdapat biaya penambahan seperti ada biaya transportasi dari distribusi ke titik bagi, upah bongkar muatan, sewa timbangan, upah bagi, biaya susut beras dan lain-lain, sehingga harga yang diterima masyarakat miskin menjadi Rp1800 per kg. ketidaksesuaian harga antara penetapan pemerintah dan penerima RASKIN dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Biaya dan Selisih Harga dari Pendistribusian RASKIN

No	Desa	Pagu RASKIN (2 bulan/kg)	Harga RASKIN di Bulog (Rp/Kg)	Total Biaya Distribusi (Rp)	Biaya Distribusi (Rp/Kg)	Total Keuntungan (Rp)	Keuntungan (Rp/Kg)
1	Sagoe	8.220	1.600	600.000	73	1.044.000	127
2	Meue	7.620	1.600	650.000	85	874.000	115
3	Deah Pangwa	7.200	1.600	500.000	69	940.000	131
Rata-rata		7.680	1.600	583.333	76	952.667	124

Sumber : Analisis Data Lampiran 3, 2012

Harga RASKIN yang telah ditetapkan oleh BULOG yaitu sebesar Rp 1600 per kg. Rata-rata total biaya distribusi Rp 583.333 atau Rp 76 untuk setiap kilogramnya yaitu untuk biaya transportasi, upah bongkar muatan, sewa timbangan, upah bagi dan lain-

lain. Dalam penyaluran beras RASKIN masing-masing pelaksana distribusi ditingkat desa memperoleh total selisih harga rata-rata sebesar Rp 952.667 atau Rp 124 per kilogramnya.

Tabel 3. Ketidaksesuaian Harga yang Terjadi di Tingkat Rumah Tangga Penerima Manfaat (RTS-PM)

Harga di RTS-PM (Rp/Kg)	Harga Patokan Pemerintah (Rp/Kg)	Ketidaksesuaian Harga (Rp)
1.800	1.600	200

Sumber : Data Prime (diolah), 2012.

Harga ditingkat RTS-PM merupakan jumlah harga ditingkat lembaga distribusi dan keuntungan yang diperoleh dalam penyaluran RASKIN dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} \text{Prt} &= P_i + t + \pi \\ &= 1600 + 76 + 124 \\ &= 1800 \end{aligned}$$

Ketidaksesuain harga diketahui dengan menghitung selisih antara harga tingkat RTS-PM dengan Harga Patokan Pemerintah, yaitu :

$$\begin{aligned} \Delta P &= \text{Prt} - P_p \\ &= 1800 - 1600 \\ &= 200 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 3 dan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa harga

ditingkat RTS-PM membeli dengan harga sebesar Rp 1800 per kilogram. Harga tersebut menimbulkan ketidaksesuaian harga dengan harga Patokan pemerintah sebesar Rp 1600 per kilogram dengan ketidaksesuaian harga sebesar Rp 200. Terjadinya ketidaksesuaian harga RASKIN di tingkat RTS-PM karena dibebankan biaya-biaya dan keuntungan yang diperoleh oleh pelaksana distribusi. Keuntungan setelah dikurangi biaya distribusi akan dimasukkan ke kas desa. Ketidaksesuaian harga telah di beritahukan terlebih dahulu kepada RTS-PM oleh kepala desa melalui musyawarah desa.

Tabel 4. Persentase Responden Mengenai Tepat Sasaran Penerima Manfaat RASKIN

No.	Keterangan	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
1	Tepat Sasaran	68	89,47
2	Tidak Tepat Sasaran	8	10,53
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2012.

Efektivitas Distribusi Beras Miskin (RASKIN)

1. Tepat Sasaran Penerima Manfaat, (Tabel 4) bahwa 68 responden adalah masyarakat yang miskin dan benar harus mendapatkan beras RASKIN. Sedangkan sisanya merupakan penerima beras RASKIN yang tidak termasuk masyarakat miskin. Ketidaktepatan sasaran terjadi karena disetiap desa pembagian RASKIN dibagikan kepada hampir seluruh kepala keluarga agar tidak terjadi kecemburuan sosial, kecuali kepala keluarga yang bermatapencarian sebagai Pegawai Negeri Sipil tidak menerima RASKIN.

2. Tepat Jumlah, seluruh responden menyatakan jumlah Raskin yg diterima tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah yaitu 15 kg/RTS perbulan atau 30 kg/RTS per 2 bulan. Masyarakat hanya mendapatkan jatah beras RASKIN 16 kg/RTS per 2 bulan, kondisi ini terjadi karena RASKIN tidak hanya dibagi kepada RTS-PM, akan tetapi RASKIN dibagikan juga kepada masyarakat lain yang tidak bermatapencarian sebagai PNS.

Tabel 5. Persentase Jawaban Responden Mengenai Tepat Jumlah Penerima RASKIN

No.	Keterangan	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
1	Tepat	0	0
2	Tidak Tepat	76	100
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

3. Tepat Harga, seluruh responden menyatakan bahwa RASKIN yang dibeli tidak sesuai dengan harga yang dengan harga Patokan pemerintah sebesar Rp 1600 per kilogram, kondisi ini terjadi

disebabkan ada biaya tambahan dalam proses pendistribusian RASKIN dari titik distribusi ke tangan penerima manfaat yang dibebankan kepada masyarakat miskin.

Tabel 6. Persentase Jawaban Responden Mengenai Tepat Harga Penerima RASKIN

No.	Keterangan	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
1	Tepat	0	0
2	Tidak Tepat	76	100
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

4. Tepat Waktu, ketidaktepatan waktu pendistribusian RASKIN ke masyarakat disebabkan karena RASKIN akan didistribusikan apabila pihak desa telah melunasi uang setoran beras pada BULOG. Keterlambatan selalu terjadi

karena pihak desa kesulitan menyediakan uang terlebih dahulu untuk kemudian menebus RASKIN pada BULOG sehingga waktu distribusi selalu tidak tepat.

Tabel 7. Persentase Jawaban Responden Mengenai Tepat Waktu Penerima RASKIN

No.	Keterangan	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
1	Tepat	0	0
2	Tidak Tepat	76	100
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2012.

5. Tepat Administrasi, pembayaran administrasi selalu berjalan lancar, karena responden langsung membayar uang secara tunai apabila beras RASKIN telah dibagikan kepada penerima RASKIN.

Apabila terdapat keluarga miskin penerima manfaat tidak mampu membayar lunas, maka dapat di kecualikan dengan syarat yang di berlakukan oleh kepala desa.

Tabel 9. Persentase Jawaban Responden Mengenai Tepat Kualitas Penerima RASKIN

No.	Keterangan	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
1	baik	39	51,32
2	Tidak baik	37	48,68
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2012

6. Tepat kualitas, ditinjau dari kualitas beras Raskin, setiap responden mempunyai penilaian sendiri, kondisi ini disebabkan karena selera setiap masyarakat berbeda-beda, meskipun demikian beras yang dibagikan tetap di konsumsi oleh masyarakat penerima RASKIN.

Perhitungan efektivitas program distribusi beras miskin (RASKIN) di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya dapat dilihat seperti yang terlihat pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Perhitungan Efektivitas Distribusi RASKIN, Tahun 2012

No	Variabel	Target	Realisasi	Persen (%)	Efektifitas Program
1	Tepat Sasaran Penerima Manfaat	76	68	89,47	Sangat Efektif
2	Tepat Jumlah	76	0	0	Sangat Tidak Efektif
3	Tepat Harga	76	0	0	Sangat Tidak Efektif
4	Tepat Waktu	76	0	0	Sangat Tidak Efektif
5	Tepat Administrasi	76	74	97,37	Sangat Efektif
6	Tepat Kualitas	76	39	51,32	Cukup Efektif
Jumlah		456	181	-	-
Rata – rata				39,69	Tidak Efektif

Sumber : Data Primer (Olahan), 2012

Tingkat efektivitas program distribusi RASKIN di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya secara keseluruhan berdasarkan rata-rata 6 indikator adalah tidak efektif. Karena masih terdapat banyak kendala dan penyimpangan yang dihadapi masyarakat miskin penerima manfaat RASKIN sehingga tujuan dari program RASKIN itu sendiri tidak tercapai dengan semestinya.

Efisiensi Distribusi Beras Miskin (RASKIN)

Efisiensi distribusi merupakan salah satu ukuran baiknya distribusi. Kegiatan ekonomi produktif selalu berkaitan dengan efisiensi ekonomi. Tujuan distribusi yang ingin dicapai adalah biaya distribusi yang mencukupi selama proses pendistribusian dan pembagian beras raskin. Besarnya biaya distribusi akan berpengaruh terhadap harga beli konsumen.

Tabel 11. Tingkat Efisiensi Distribusi RASKIN

No	Desa	Pagu RASKIN (2 bulan/kg)	Harga Jual RASKIN (Rp/Kg)	Total Penjualan RASKIN (Rp)	Biaya Distribusi (Rp)	Efisiensi Distribusi (%)
1	Sagoe	8.220	1.800	14.796.000	600.000	4,06
2	Meue	7.620	1.800	13.716.000	650.000	4,74
3	Deah Pangwa	7.200	1.800	12.960.000	500.000	3,86
Rata-rata		7.680	1.800	13.824.000	583.333	4,22

Sumber : Analisis Data Lampiran 4, 2012.

Rata-rata total pagu RASKIN setiap 2 bulan per kilogramnya di tiga desa di Kecamatan Trienggadeng yaitu 7,680 kg. harga RASKIN yang dijual ditingkat rumah tangga miskin yaitu Rp 1.800/kg. Sehingga diperoleh total penjualan RASKIN kepada rumah tangga miskin yaitu sebesar Rp 13.824.000. Keseluruhan rata-rata biaya distribusi yang dikeluarkan oleh ketiga desa tersebut yaitu Rp 583.333.

Efisiensi distribusi menghitung biaya-biaya selama pendistribusi RASKIN dibagi dengan total penjualan beras kepada masyarakat miskin kemudian dikalikan 100%. Dari hasil perhitungan diketahui tingkat efisiensi distribusi diperoleh sebesar 4,22%. Yang menunjukkan bahwa pendistribusian beras RASKIN di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya adalah efisien. Dikatakan efisien karena hasil perhitungan efisiensi distribusi (ED) berada dibawah 50%. Kondisi ini sesuai dengan teori Mubyarto (1885) dimana efisiensi distribusi dianggap efisien bila mampu menyampaikan hasil-hasil produsen kepada konsumen dengan biaya semurah-murahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terjadi ketidaksesuaian harga RASKIN antara harga patokan pemerintah sebesar Rp 1.600 per kg dengan harga di tingkat rumah tangga penerima RASKIN sebesar 1.800 per kg sehingga terjadi selisih harga sebesar Rp 200 per kg. Hal ini terjadi karena ada biaya tambahan dalam proses pendistribusian RASKIN yang dibebankan kepada masyarakat miskin.
2. Tingkat efektivitas program distribusi RASKIN di ketiga desa Sagoe, Meue dan Deah Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya secara keseluruhan berdasarkan rata-rata 6 indikator adalah tidak efektif dimana dengan tingkat keefektifan distribusi RASKIN sebesar 39,69 %.

3. Tingkat efisiensi program distribusi RASKIN di ketiga desa Sagoe, Meue dan Deah Pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya masuk dalam kategori efisien dimana dengan nilai efisiensi distribusi lebih kecil sama dengan dari 50% dengan nilai 4,22%.

Saran

1. Diharapkan perhatian lebih dari pemerintah dalam mengawasi dan mengontrol pendistribusian beras RASKIN agar berjalan sesuai harapan agar tidak terjadi ketidak efektifan Distribusi RASKIN.
2. Sebaiknya Pemerintah daerah mengalokasikan anggaran khusus untuk program distribusi RASKIN agar dimasukkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sehingga rakyat miskin tidak mengeluarkan biaya tambahan dalam pengambilan RASKIN.

DAFTAR PUSTAKA

- Amang, B. 1993. Ekonomi Perberasan, Jagung dan Minyak Sawit. Dharma Karsa Utama. Jakarta.
- Bulog, 2011. Pedoman Umum RASKIN Beras Bersubsidi untuk Rumah Tangga Miskin. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.
- Downey, W.D. dan S.P. Erickson. 1992. Manajemen Agribisnis. Erlangga. Jakarta.
- Harianto. 2001. Pendapatan, Harga, dan Konsumsi Beras. Dalam : Bunga Rampai Ekonomi Beras (Suryana, A dan S. Mardianto, 2001). LPEM FE-UI. Jakarta.
- Hutagaol, M. Parulian dan Alla Asmara. 2008. Analisis Efektivitas Kebijakan Publik Memihak Masyarakat Miskin : Studi Kasus Pelaksanaan Program

- Raskin di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Agro Ekonomi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Medan Deli. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Rahim, A. dan Dwi hastuti, D.R. 2007. Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Manajemen, Pemasaran Hasil Pertanian. Rajawali Press. Medan.
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. Makroekonomi teori, Masalah dan Kebijakan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudarmono. 2006. Politik Beras dan Ketahanan Bangsa. [http// www. Ppi-india.org/](http://www.ppi-india.org/). 23 November 2011.
- Sudjana, 1989. Metoda Statistika. Tarsito, Bandung.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahyuni, Tri. 2010. Implementasi Pogram RASKIN (Beras Untuk Masyarakat Miskin) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Kota Bangun Kecamatan

Contents

Potensi Produksi Dan Kinerja Investasi Industri Pengolahan Kelapa Terpadu Di Provinsi Aceh	1
Faktor Penentu Dan Keputusan Petani Dalam Memilih Varietas Benih Kedelai Di Kabupaten Pidie.....	10
Optimasi Pola Tanam Usahatani Sayuran Selada Dan Sawi Di Daerah Produksi Padi .	19
Analisis Strategi Pemasaran Kopi Arabika ‘Bergendaal Koffie’ Di Kabupaten Bener Meriah.....	28
Strategi Penguatan Perempuan Dalam Pembangunan Perekonomian Subsektor Perikanan Aceh.....	36
Strategi Bertahan Hidup Petani Kopi Pasca Konflik.....	44
Ketersediaan Lahan Pertanian Padi Sawah Pasca Tsunami Di Kabupaten Aceh Besar	54
Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie	60
Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Distribusi Beras Miskin (Raskin) Di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya	70